

BAB IV

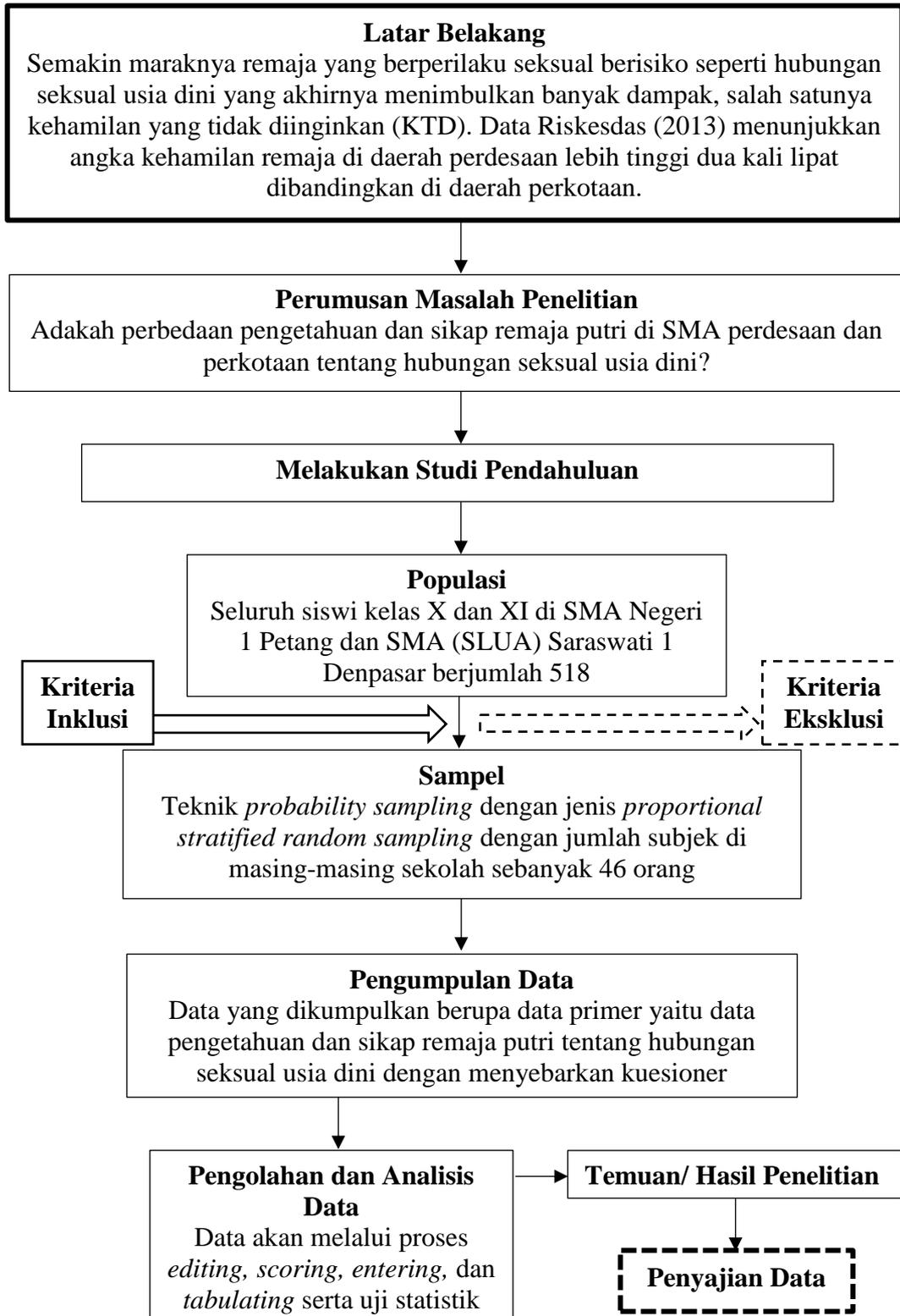
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan analitik komparatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan melihat perbandingan antara dua atau tiga masalah/ hal dengan melihat penyebab-penyebabnya (Arikunto, 2006). Penelitian komparatif ini membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang atau kelompok. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan pengetahuan dan sikap antara remaja putri di SMA perdesaan dan perkotaan tentang hubungan seksual usia dini. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* (belah lintang) karena dilakukan pengukuran sekaligus pada satu saat (*point time approach*) atau dengan kata lain tiap subjek hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Pratiknya, 2014).

Berdasarkan pengolahan datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (Nursalam, 2008). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada juga yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana dan Sudrajat, 2005).

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di dua tempat yang berbeda yaitu di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat yang berada di daerah perdesaan yakni SMA Negeri 1 Petang dan di daerah perkotaan yakni SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar pada bulan April sampai Juni 2018. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas data klasifikasi perkotaan dan perdesaan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) nomor 37 tahun 2010 bahwa SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar yang bertempat di Desa/ Kelurahan Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar termasuk dalam wilayah perkotaan, sedangkan SMA Negeri 1 Petang yang bertempat di Desa Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung termasuk dalam wilayah perdesaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Petang yang berjumlah 223 orang dan SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar yang berjumlah 295 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus representatif atau mewakili populasi (Sugiyono, 2010).

Terdapat dua kriteria dalam pengambilan sampel penelitian, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Nursalam, 2003). Kriteria inklusi dalam sampel penelitian ini yaitu:

- a. Remaja putri masa pertengahan yaitu rentang usia 15-16 tahun
- b. Masih berstatus sebagai siswi di SMA Negeri 1 Petang dan SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar
- c. Bersedia sebagai responden

Berdasarkan kriteria inklusi tersebut maka peneliti hanya memilih kelas X dan XI sebagai sampel penelitian, dikarenakan kelas XII akan menempuh ujian nasional, sedangkan kriteria eksklusi dalam sampel penelitian ini adalah siswi yang tidak hadir pada saat dilaksanakannya penelitian ini.

3. Jumlah dan besar sampel

Penentuan besar sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus untuk penelitian analitik numerik tidak berpasangan (Dahlan, 2005), yaitu:

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(z_\alpha + z_\beta)s}{(x_1 - x_2)} \right]^2$$

Keterangan:

$n_1 = n_2$ = besar sampel minimal

Z_α = deviat baku alfa

Z_β = deviat baku beta (ditetapkan peneliti)

s = simpang baku gabungan (dari kepustakaan)

$x_1 - x_2$ = selisih minimal rerata yang dianggap bermakna (dari kepustakaan)

Dalam perhitungan tersebut ditetapkan kesalahan tipe I sebesar 1% ($Z_\alpha = 2,81$) dengan hipotesis dua arah dan kesalahan tipe II sebesar 5% ($Z_\beta = 1,64$). Berdasarkan kepustakaan pada penelitian Timor dan Listyaningsih (2012),

perbedaan rerata minimal yang dianggap bermakna (x_1-x_2) adalah 5 poin (49,03 – 43,59 = 5,44 dibulatkan 5), sedangkan simpangan baku gabungan yang didapatkan dengan rumus (Dahlan, 2005), yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{S_1^2(n_1 - 1) + S_2^2(n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku gabungan

S_1 = simpangan baku kelompok 1 pada penelitian sebelumnya (5,65)

n_1 = besar sampel kelompok 1 pada penelitian sebelumnya (80)

S_2 = simpangan baku kelompok 1 pada penelitian sebelumnya (4,68)

n_2 = besar sampel kelompok 1 pada penelitian sebelumnya (320)

Nilai simpangan baku yang didapat yaitu sebesar 4,88 dibulatkan menjadi 5 sehingga pada perhitungan besar sampel didapatkan sampel sebesar 39,6 yang dibulatkan menjadi 40 orang untuk masing-masing kelompok/ sekolah. Setiap penelitian survei harus mempertimbangkan kemungkinan terdapatnya subjek yang telah terpilih tidak berhasil dikumpulkan datanya atau *drop out* karena beberapa sebab, misalnya menolak untuk diwawancarai, tidak berhasil ditemui, tidak ada ditempat setelah dikunjungi beberapa kali kunjungan (Tjokronegoro dan Sudarsono, 2007). Demi menutupi kemungkinan *drop out* tersebut agar tidak disubstitusi dengan responden yang lainnya, maka jumlah responden minimal tersebut dapat ditambah dengan 15% dari jumlah responden minimal. Kesimpulannya, jumlah responden yang akan diteliti menjadi 46 responden di SMA Negeri 1 Petang dan 46 responden di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

4. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik probability sampling yaitu menggunakan *proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010). Sampel dikelompokkan dalam 2 strata, yaitu kelas X dan kelas XI. Penentuan proporsi masing-masing strata berdasarkan persentase jumlah siswi kelas X dan kelas XI terhadap seluruh siswi kelas X dan kelas XI di masing-masing sekolah yaitu SMA Negeri 1 Petang dan SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Setelah didapatkan sampel secara proporsional, pengambilan sampel tiap strata dilakukan dengan *random* dengan memperhatikan proporsi pada masing-masing kelas.

Besar sampel remaja putri kelas X dan XI secara keseluruhan adalah 518 orang, yakni di SMA Negeri 1 Petang sebanyak 223 orang dengan rincian masing-masing strata yaitu kelas X sebanyak 160 orang dan 63 orang pada kelas XI, sementara di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar sebanyak 295 orang dengan jumlah masing-masing strata yaitu kelas X sebanyak 135 orang dan 160 orang pada kelas XI.

Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap strata dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara (Sugiyono, 2010):

$$\text{Jumlah sampel tiap strata} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap strata}$$

Maka, dapat dihitung jumlah sampel yang diambil dari tiap kelas agar sampel yang diambil jumlahnya proporsional (Sugiyono, 2010), yaitu dengan cara:

Jumlah sampel tiap kelas = $\frac{\text{populasi tiap kelas}}{\text{populasi tiap strata}} \times \text{jumlah sampel tiap strata}$

(Hasil perhitungan sampel terlampir pada lampiran 5)

Setelah mendapatkan jumlah sampel pada masing-masing kelas, sampel yang dijadikan responden untuk mengisi kuesioner pada penelitian ini didapatkan dengan cara random menggunakan undian yang berisi nomor absen siswi yang bersangkutan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data tentang pengetahuan dan sikap yang langsung diperoleh dari responden tentang hubungan seksual usia dini dengan menyebarkan kuesioner.

2. Cara pengumpulan data

Peneliti memulai penelitian dengan pengurusan izin di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung dan Kota Denpasar dan *ethical clearance* di Komisi Etik Poltekkes Denpasar. Setelah itu, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Petang dan SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar untuk melakukan penelitian, kemudian menemukan sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah menemukan calon responden, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian ini. Siswi yang bersedia menjadi responden, selanjutnya menandatangani lembar persetujuan dan diberikan lembar kuesioner pengetahuan dan sikap yang terdiri dari beberapa pernyataan. Setelah pengisian kuesioner selesai, lembar kuesioner langsung dikembalikan kepada peneliti.

3. Instrumen pengumpul data

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri yang telah diuji pakar oleh dosen pengampu Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi, kemudian dilakukan uji coba pada tempat yang berbeda dari tempat penelitian tetapi dengan karakteristik sampel yang sama dengan subjek penelitian untuk menguji reliabilitas kuesioner. Hasil uji reliabilitas kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alfa* $> 0,60$ (Sujarweni, 2015). Variabel pengetahuan terdiri dari 30 pernyataan positif dan negatif. Masing-masing pernyataan yang dijawab benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, kemudian dihitung nilai totalnya. Skor untuk variabel pengetahuan yaitu 0-30, sedangkan untuk variabel sikap terdiri dari 30 pernyataan positif dan negatif. Skor maksimal untuk variabel sikap adalah 30 dan skor minimalnya 0.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Editing*, pada tahap ini data yang didapat pada kuesioner diperiksa segera setelah pengumpulan data untuk mengetahui kelengkapan data, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada data yang kurang.
- b. *Scoring*, yaitu tahap pemberian skor untuk setiap pernyataan pengetahuan yang telah dijawab dengan benar diberi skor 1 dan bila tidak dijawab/ dijawab tetapi salah maka diberi skor 0, sedangkan untuk setiap pernyataan sikap akan dilakukan

perhitungan total skor yang telah dijawab responden pada pernyataan positif maupun negatif sesuai skala *Guttman*.

c. *Entering*, yaitu memasukkan data ke dalam sistem pengolahan data dengan komputerisasi.

d. *Tabulating*, pada tahap ini dilakukan distribusi data ke dalam tabel sesuai variabel agar data dapat dengan mudah dijumlah, dianalisis, dan disajikan.

2. Analisis data

a. Analisis *univariat*

1) Menghitung nilai pengetahuan dan sikap responden

a) Pengetahuan

Data pengetahuan yang telah didapatkan selanjutnya dikelompokkan dengan cara memberi skor, benar mendapat skor 1 dan salah tidak mendapat skor. Pertanyaan tentang pengetahuan dibuat dengan jumlah pernyataan 30, sehingga skor maksimal yang dapat dicapai adalah 30 dan minimal adalah 0. Setelah didapatkan jumlah skor sikap masing-masing responden, maka nilai tiap responden dianalisis secara kuantitatif dengan rumus Budiarto (2001), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = skor pengetahuan

f = frekuensi jawaban benar

n = jumlah total item pernyataan

b) Sikap

Pengukuran sikap pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan skala ini maka didapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu

permasalahan yang ingin diketahui ataupun diukur oleh peneliti (Sugiyono, 2012).
Penilaian sikap dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Skor pada pernyataan positif (*favourable*) adalah skor setuju (S) = 1, skor tidak setuju (TS) = 0.
2. Skor pada pernyataan negatif (*unfavourable*) adalah skor setuju (S) = 0, skor tidak setuju (TS) = 1.

Pernyataan tentang sikap dibuat dengan jumlah pernyataan 30, sehingga skor maksimal yang dapat dicapai adalah 30 dan minimal adalah 0. Setelah didapatkan jumlah skor sikap masing-masing responden, maka nilai tiap responden dianalisis secara kuantitatif dengan rumus Budiarto (2001), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = skor sikap

f = frekuensi jawaban benar

n = jumlah total item pernyataan

2) Uji normalitas data

Data pengetahuan dan sikap seluruh responden yang telah dikumpulkan telah diuji normalitas datanya dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari uji normalitas data variabel pengetahuan didapatkan hasil data nilai pengetahuan di SMA Negeri 1 Petang nilai $p = 0,057$ dan data nilai pengetahuan di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar nilai $p = 0,000$, jadi kesimpulan hasil uji normalitas kedua data tersebut adalah data tidak berdistribusi normal sebab kedua data tidak menunjukkan nilai $p > 0,05$. Hasil dari uji normalitas data variabel sikap didapatkan hasil data nilai sikap di SMA Negeri 1 Petang nilai $p = 0,010$ dan data

nilai pengetahuan di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar nilai $p = 0,000$, jadi kesimpulan hasil uji normalitas kedua data tersebut adalah data tidak berdistribusi normal sebab kedua data tidak menunjukkan nilai $p > 0,05$.

Tahap selanjutnya, sebab distribusi datanya tidak normal maka data yang disajikan adalah nilai tengah (*median*) dan nilai minimum dan maksimum, akan tetapi bila distribusi datanya normal maka data yang disajikan adalah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Rahmawati, 2013).

b. Analisis bivariat

Uji bivariat ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang bermakna pada variabel tunggal, yaitu perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA perdesaan dan perkotaan tentang hubungan seksual usia dini. Hasil uji normalitas datanya menunjukkan bahwa sebarannya tidak normal dengan nilai $p < 0,05$, maka digunakan uji non parametrik yaitu *Mann-Whitney U-Test* dengan bantuan analisis statistik melalui komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Dasar pengambilan kesimpulan adalah dengan menggunakan nilai p (Dahlan, 2008), yaitu:

- 1) Jika nilai nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
- 2) Jika nilai nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

G. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat kelayakan etik (*etichal clearance*) dari komisi etik dan dilakukan beberapa tahap pengurusan izin. Pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu kepada pihak sekolah, kemudian dengan didampingi pihak sekolah, peneliti mendatangi calon responden dan meminta persetujuan untuk menjadi responden penelitian.

Setelah mendapatkan persetujuan barulah penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika dalam melakukan penelitian. Seluruh calon responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, yaitu melakukan pemilihan responden secara *random*/ acak dengan cara undian sehingga tidak membedakan suku, ras, dan agama. Responden yang terpilih diberikan lembar persetujuan (*informed consent*), jika bersedia menjadi responden dalam penelitian ini maka ia harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti akan menghormati hak responden untuk menolak serta peneliti tidak akan memaksanya untuk tetap ikut dalam penelitian ini. Nama responden tidak dicantumkan pada alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Setelah pengumpulan data, atas kesediaan seluruh responden yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian ini maka diberikan kenang-kenangan dan ucapan terima kasih serta peneliti akan menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya dari semua responden yang telah dikumpulkan dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.